

**STRATEGI MEMBANGUN PERDAMAIAN
ANTAR UMAT BERAGAMA
DENGAN CINTA DALAM PANDANGAN
MUHAMMAD FETHULLAH GÜLEN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Teologi Islam (S.Th.I)

Oleh:

Ahmad Kholil

NIM: 09520009

**Jurusan Perbandingan Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

2013

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

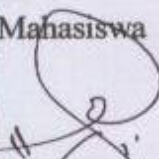
Nama : Ahmad Kholil
NIM : 09520009
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Perbandingan Agama
Alamat Rumah : Dsn. Jeruk Dsa. Pakandangan Barat, Kec. Bluto,
Kab. Sumenep.
Alamat Yogyakarta : Wisma 14 A, Jl. Nogopuro GK 1/ 14 A Gowok,
Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.
No. Telp/Hp : 081904145559
Judul skripsi : STRATEGI MEMBANGUN PERDAMAIAN ANTAR
UMAT BERAGAMA DENGAN CINTA DALAM
PANDANGAN MUHAMMAD FETHULLAH GÜLEN

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 Oktober 2013

Mahasiswa

(Ahmad Kholil)



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dr. Ustadi Hamsah, M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdr/i Ahmad Kholil
Lamp. : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

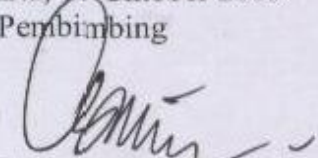
Nama : Ahmad Kholil
NIM : 09520009
Jurusan/Prodi : Perbandingan Agama
Judul Skripsi : Strategi Membangun Perdamaian Antar Umat Beragama
dengan Cinta dalam Pandangan Muhammad
Fethullah Gülen

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/ Prodi Perbandingan Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 17 Oktober 2013
Pembimbing


Dr. Ustadi Hamsah, M.Ag.
NIP. 197411062000031001

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/2885/2013

Skripsi dengan Judul: STRATEGI MEMBANGUN PERDAMAIAN ANTAR
UMAT BERAGAMA DENGAN CINTA DALAM
PANDANGAN MUHAMMAD FETHULLAH GULEN

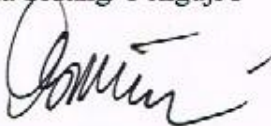
Diajukan oleh:

1. Nama	: Ahmad Kholil
2. NIM	: 09520009
Program Sarjana Strata I Jurusan	: Perbandingan Agama (PA)

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Kamis, tanggal: 24 Oktober 2013 dengan
nilai: 95 (A) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

TIM MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang/ Penguji I



Dr. Ustadi Hamsah, M. Ag.
NIP. 19741106 200003 1 001

Penguji III/ P. Utama



Prof. Dr. H. Djam'annuri, MA.
NIP. 19461121197803 1 001

Penguji II



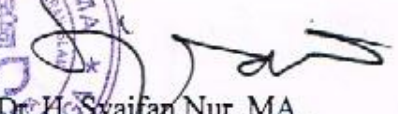
Khoirullah Zikri, S.Ag., MA, St.Rel.
NIP. 19740525199803 1 005

Yogyakarta, 24 Oktober 2013

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin

DEKAN

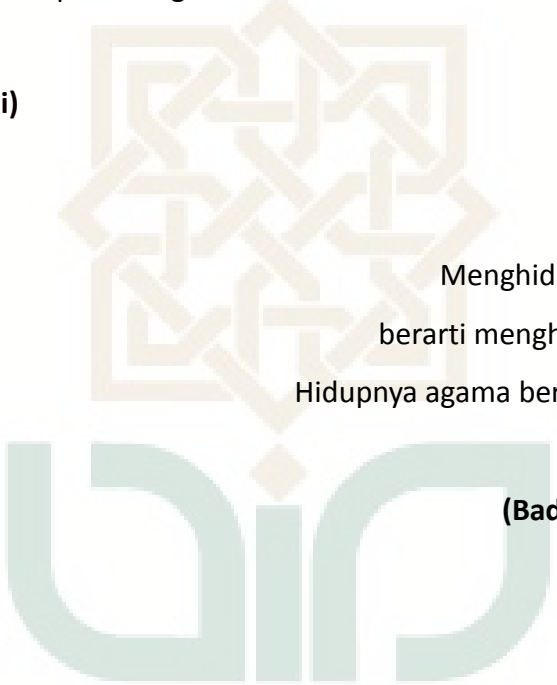

Dr. H. Syaifan Nur, MA.

NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

Karena Cinta segalanya menjadi ada
Dan hanya karena Cinta pula,
maka ketiadaan nampak sebagai keberadaan

(Jalaluddin Rumi)



Menghidupkan kembali agama,
berarti menghidupkan suatu bangsa
Hidupnya agama berarti cahaya kehidupan

(Badiuzzaman Sa'id Nursi)

Kita takkan bisa berlari dari kenyataan
Bahwa kita manusia
Tempatnya salah dan lupa
Jika masih ada cinta di hatimu
Maka maafkanlah segala kesalahan
“Cintailah Cinta”

(Ahmad Dhani)

PERSEMBAHAN



Perempuan terbaik yang selalu menjagaku, Ibuku Lutfiyah

Lelaki yang paling aku hormati, Ayahku Muhajir

Abangku Sua'idi

Almamater Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini bersumber dari pedoman Arab-Latin yang diangkat dari *Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987* dan Nomor 0543 b/U/1987. Pedoman-pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam tulisan transliterasi Latin sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus.

Lambang-lambang tersebut adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	th	sa
ج	Jim	j	je
ح	ha'	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	dh	de dan ha
ر	ra'	r	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sh	es dan ha
ص	Shad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	T}	te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	gh	ge dan ha
ف	fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ya

2. Vokal

a. Vokal tunggal :

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َـي	Fathah dan ya	Ai	a-i
َـو	Fathah dan Wau	Au	a-u

Contoh :

كيف ---- *kaifa*

حول ----- *hauila*

c. Vokal Panjang (*maddah*)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah dan alif	A	A dengan garis di atas
آ	Fathah dan ya	A	A dengan garis di atas
إ	Kasrah dan ya	I	I dengan garis di atas
ؤ	Dammah dan wau	u	U dengan garis di atas

Contoh :

قال ---- *qa>la*

قيل ---- *qi>la*

رامي ---- *rama*

يقول ---- *yaqu>lu*

3. Ta' *marbu>t}ah*

- Transliterasi Ta' *marbu>t}ah* hidup adalah "t".
- Transliterasi Ta' *marbu>t}ah* mati adalah "h".
- Jika Ta' *marbu>t}ah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang "ال" (al), dan bacaannya terpisah, maka Ta' *marbu>t}ah* tersebut ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

روضة الاطفال ----- *raud}atul at}fa>l*, atau *raud}ah al-at}fa>l*

طلحة ----- *Talh}atu* atau *Talh}ah*

4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata .

Contoh :

نزل ----- *nazzala*

البر ----- *al-birru*

5. Kata Sandang "ال"

Kata sandang "ال" ditransliterasikan dengan "al" diikuti dengan tanda penghubung "-", baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

Contoh :

القلم ----- *al-qalamu*

الشمس ----- *al-syamsu*

6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh :

وما محمد الا رسول ----- *Wa ma> Muhammadun illa> rasu>l*

ABSTRAK

Agama yang hadir dalam beragam bentuk merupakan jalan hidup manusia menuju *The Real*. Agama yang hadir dalam hidup manusia menurut Durkheim menjadikan satu sama lain bersaudara dan hidup dalam satu kesatuan. Di sisi lain agama hadir sebagai pemecah belah, dikarenakan adanya pandangan sempit dan sikap fanatisme terhadap suatu agama sehingga menolak terjadinya persentuhan dengan agama lain. Pandangan sempit dan sikap fanatisme terhadap suatu agama akan melahirkan sikap tertutup terhadap individu atau kelompok lain, tidak mudah menerima perbedaan yang tidak sejalan dengan keyakinannya dan bukan tidak mungkin akan terjadi tindak kekerasan dalam aksi penolakan tersebut. Kejadian yang demikian merupakan akibat dari hilangnya rasa penghormatan kepada orang lain dan tidak adanya sikap saling menghargai. Menjadi seorang muslim yang sejati harus dapat membentuk dan menjaga hubungan sosial yang harmonis antar pemeluk agama serta memberikan kebebasan berpendapat dan berperilaku sosial sesuai nilai-nilai keberagamaan masing-masing. Konsep cinta yang digagas oleh Muhammad Fethullah Gülen membawa nilai-nilai moral prikemusiaan yang bisa menjadikan hubungan antar individu dan kelompok lebih harmonis. Maka dari itu konsep cinta kali ini akan mampu mewujudkan perdamaian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis data literer atau kepustakaan, dengan metode pengumpulan data berupa dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data-data primer tentang substansi persoalan dalam skripsi ini. Adapun analisis datanya dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan untuk memahami pemikiran Gülen, yaitu dengan tetap berpijak pada lokasi sosial, konteks sosial dan struktur kemasukakalan seseorang, karena bagaimanapun setiap pemikiran selalu berkaitan dengan keseluruhan struktur sosial yang melingkupinya, hal ini disebut Mannheim sebagai teori relasionisme. Sehingga akan diketahui pengaruh pemikiran Gülen dan distribusi pemikirannya sebagai strategi membangun perdamaian antar umat sebagai cita-cita bersama.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa konsep cinta yang digagas oleh Muhammad Fethullah Gülen dipengaruhi oleh keadaan sosial politik dan pengaruh dari Badiuzzaman Said Nursi dan Jalauddin al-Rumi. Konsep cinta yang digagas Gülen mendorong manusia untuk saling menghargai perbedaan dan saling menolong dan mengasihi satu sama lain. Menurut Gülen cinta adalah tali yang mengikat manusia sehingga satu sama lain berada dalam satu kesatuan. Cinta yang demikian akan melahirkan sikap toleransi universal yang menjamin kebebasan berekspresi kepada semua pihak. Gülen yang dipengaruhi Badiuzzaman termotifasi untuk memberikan pelayanan penuh kepada masyarakat (*hizmet*) sebagai gambaran dari cintanya untuk menggalang perdamaian. Karakter kesufian yang melekat pada dirinya tidak menjadi pemisah Gülen dengan masyarakat, menurutnya untuk mencapai kebenaran yang hakiki adalah dengan melayani masyarakat dengan tulus.

Kata Kunci : Sosial-politik, Badiuzzaman, Rumi, Gülen, Cinta, Perdamaian

KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang sebesar-besarnya akan kecintaan Allah Swt. kepada makhluk-Nya yang melebihi kemurkaan-Nya. Rahmat, hidayah dan inayah-Nya dirasa sebagai anugerah yang tidak bisa ditukar dengan kebahagiaan apapun yang ada di dunia ini. Karena anugerah-Nya telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Membangun Perdamaian antar Umat Beragama dengan Cinta dalam Pandangan Muhammad Fethullah Gülen” dengan baik walau dirasa masih belum sempurna. Shalawat serta salam senantiasa dipersembahkan penulis hanya kepada kekasih Allah teladan seluruh umat manusia nabi besar Muhammad SAW yang telah mengarahkan umatnya kepada jalan kebenaran untuk menuju jalan kemuliaan, yaitu Islam *rahmatan lil’alamin*.

Proses penyelesaian skripsi ini tidak semudah yang dibayangkan, maka dari itu, dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa penghormatan dan terimakasih yang teramat dalam kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik secara materi, bimbingan, arahan, dorongan yang tidak henti-hentinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih yang paling utama kepada Ibuku dan ayahku yang selalu mendidik, mendukung penulis dan mengiringi perjalanan penulis dengan doa serta menghibur penulis khususnya selama proses pembuatan skripsi ini.

Rasa terimakasih juga penulis sampaikan pada Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy’ari selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak

Dr. H. Syaifan Nur, M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pamikiran Islam, Bapak Ahmad Muttaqin, M.Ag., M.A., Ph.D. dan Roni Ismail, S.Th.I., M.Si., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Perbandingan Agama, Bapak Dr. Ustadi Hamsah, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya dan memberikan pengarahan serta masukan dalam penulisan skripsi ini, Bapak Drs. Moh. Rifa'i Abduh, MA., selaku dosen Pembimbing Akademik, dan tak luput juga para petugas Tata Usaha Jurusan Perbandingan Agama dan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

Terimakasih penulis sampaikan juga kepada pihak-pihak yang telah menyediakan buku-buku dan bahan kepustakaan; Perpustakaan Kolese St. Ignatius Yogyakarta, Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Laboratorium Religi dan Budaya Lokal (LABEL) Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam, dan situs-situs internet yang turut membantu menyediakan bahan berupa e-book dan lain-lain, serta teman-teman penulis, terimakasih atas kepercayaannya dalam meminjamkan bahan kajian skripsi penulis.

Selanjutnya penulis berterimakasih yang sebesar-besarnya kepada sahabat T-Ubu, Rifi Hamdani dan Soepandi yang menemani penulis dalam hampir setiap keadaan, memotivasi, mengundang keceriaan di saat mulai putus asa, memberikan solusi berupa cara pandang baru ketika penulis mengalami kebuntuan dalam menyelesaikan skripsi. Teman-teman lima sentimeter-an yang memberikan pengalaman baru bagi penulis. Selain itu, teman-teman Korp. Pembebasan, teman-teman KKN-77, Keluarga Besar IAA (Ikatan Alumni Annuqayah) DIY, teman-teman seperjuangan di Perbandingan Agama UIN Su-Ka Yogyakarta (Corel '09

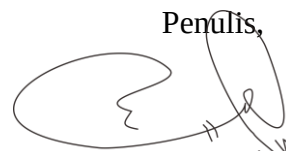
dan CICRES), dan terutama bagi sahabat-sahabat Skyline yang selalu hadir dalam keseharian Penulis.

Kawanku Azizi Halim, Moh. Takdir Ilahi, Abd. Aziz Faiz, Nuzulul Khair serta Abang penulis Sua'idi yang memberikan warna dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan caranya sendiri-sendiri. Dan juga, seseorang yang hadir disisi lain penulis, mengundang tawa dan kegembiraan dengan tidak harus beralasan, adalah dia (ketidak tahuan) yang selalu menjadikan penulis semangat dan alasan dalam menempuh studi di Perbandingan Agama. Serta semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung turut membantu dalam penulisan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dengan segala kekurangan dan kelemahan penulis dalam menulis skripsi ini, penulis mendoakan kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung turut membantu dalam penulisan skripsi ini agar mendapatkan balasan yang setimpal dan lebih baik dari Allah Tuhan Semesta Alam. Akhirnya, kritik dan saran tetap penulis harapkan untuk lebih baiknya skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bisa memberi kontribusi bagi khasanah keilmuan, khususnya untuk khasanah kepustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 17 Oktober 2013

Penulis,



Ahmad Kholil
09520009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAKSI	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian	11
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Kerangka Teori	17
G. Metode Penelitian	20
H. Sistematika Pembahasan	22

BAB II BIOGRAFI MUHAMMAD FETHULLAH `GÜLEN

A. Riwayat Hidup	24
B. Latar Belakang Pendidikan	33
C. Latar Belakang Pemikiran	35
D. Pengaruh Pemikiran	37
E. Karya-karya Intelektual	41
F. Penghargaan	44

BAB III KONSEP CINTA DALAM PANDANGAN

MUHAMMAD FETHULLAH `GÜLEN

A. Cinta dalam Tinjauan Umum	47
1. Beberapa Pandangan Mengenai Cinta	47
2. Cinta dalam Islam	52
3. Agama-agama Memandang Cinta	56
B. Pengaruh Sosial-Politik Turki terhadap Pemikiran Gulen.....	62
C. Tokoh-tokoh yang Mempengaruhi Pemikiran Gulen	73
D. Konstruksi Cinta Muhammad Fethullah Gulen	91
E. Perdamaian Sebagai Cita-cita Bersama	97

BAB IV STRATEGI MEMBANGUN PERDAMAIAN

ANTAR UMAT BERAGAMA DENGAN CINTA

A. Cinta sebagai Pemersatu Umat	99
B. Komponen Dasar Cinta sebagai Strategi Perdamaian	104
1. Ampunan	105
2. Humanisme	111
3. Altruisme	113
4. Kasih Sayang	114
5. Iman	118
6. Ilmu Pengetahuan	121
C. Toleransi sebagai Manifestasi Cinta	129
D. Pendidikan dan Dialog Konstruktif	
Menuju Perdamaian Dunia	133

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	146
B. Saran-saran	147

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama adalah pokok pembahasan yang selalu tampil aktual di berbagai kajian, berbicara mengenai agama sama halnya berbicara tentang sejarah hidup manusia, kedekatan manusia dengan agama tidak bisa dipungkiri, hal itu dikarenakan manusia memerlukan sesuatu yang dianggap kuat melebihi dirinya sendiri, yang bisa mengatasi segala permasalahan atau tantangan yang acapkali muncul dalam kehidupan manusia, dari itulah manusia disebut juga sebagai *homo religion*. Kemampuan agama dalam mengatasi masalah atau tantangan yang dihadapi manusia menjadikan agama sebagai satu-satunya panutan dalam menjalani hidup, secara tidak langsung manusia telah memberikan fungsi tertentu kepada agama dalam realitas kehidupannya, termasuk juga sebagai fungsi integrasi yang kemudian disebut oleh Emile Durkheim sebagai fungsi sosial agama.

Durkheim menegaskan lebih lanjut bahwa agama bukan ilusi, tetapi merupakan fakta sosial yang dapat diidentifikasi dan mempunyai kepentingan sosial. Fungsi sosial agama menurut Durkheim mengarah pada peran agama tersebut. Menurutnya agama mempunyai peran untuk menawarkan solusi dan menjaga kelangsungan masyarakat ketika dihadapkan pada suatu persoalan, yaitu dengan cara menyatukan anggota masyarakat melalui deskripsi simbolik suci mengenai kedudukan mereka dalam kosmos, sejarah, dan tujuan mereka

dalam keteraturan segala sesuatu.¹ Hal itu sejalan dengan cita-cita manusia tentang nirkekerasan dan perdamaian. Menciptakan nirkekerasan dan perdamaian dengan agama sebagai jembatannya adalah salah satu jalan yang ditempuh manusia beragama.

Fungsi sosial agama melahirkan persaudaraan yang sebelumnya tidak dimiliki oleh perindividunya, agama dapat mempersatukan manusia yang satu dengan lainnya. Karena dalam persatuan ini manusia bukan hanya melibatkan sebagian dari dirinya saja melainkan seluruh pribadinya dilibatkan dalam satu intimitas yang terdalam dengan sesuatu yang tertinggi (*ultimate*) yang dipercayai bersama. Manusia di sini saling berjumpa dalam satu “kepercayaan bersama” di mana setiap individu tersebut bersama-sama menyerahkan diri kepada “yang tertinggi” dan merasakan satu kebahagiaan yaitu keimanan yang sama. Bila “yang tertinggi” diimani sebagai “kasih” itu sendiri maka kesatuan iman itu menjalin kesatuan bentuk baru yaitu “kesatuan kasih”. Agama yang mengajarkan dan mengimani bahwa Tuhan itu kasih tanpa pamrih, maka kesatuan kasih antar umat yang seiman itu terungkap juga dalam masyarakat luas dalam perbuatan-perbuatan kreatif yang tanpa pamrih.²

Manusia sebagai makhluk yang berakal akan selalu memunculkan perilaku berbeda, begitupun dengan pemikirannya sekalipun berangkat dari ideologi yang sama. Pola pikir tersebut sedikit banyak akan mempengaruhi tingkat keberagaman mereka. Pada perkembangannya manusia akan mempunyai

¹ Michael S. Northcott, “Pendekatan Sosiologis” dalam Peter Connolly (ed.), *Aneka Pendekatan Studi Agama* terj. Imam Khoiri. (Yogyakarta: LKiS, 2011), hlm. 275.

² D. Hendropuspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1983), hlm. 53-54.

pandangan yang berbeda terhadap suatu objek termasuk juga agama. Agama yang tadinya dianggap sebagai sumber pemersatu dan sarana jembatan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi manusia, sekarang sebaliknya, agama disibukkan dengan persoalan-persoalan yang mengatas namakan agama, sekalipun hal itu berangkat dari cara pandang manusia beragama yang berbeda.³ Elizabeth K. Nottingham menuturkan bahwa agama yang hadir di tengah-tengah kehidupan sosial manusia telah menimbulkan khayalan yang paling luas dengan suatu keindahan seperti halnya surga, tapi keberadaan agama juga digunakan untuk membenarkan kekejaman seseorang terhadap orang lain. Agama mampu mempersatukan kelompok-kelompok manusia dalam suatu ikatan yang paling erat melalui model kultus yang sama, namun perbedaan agama juga ikut andil dalam timbulnya beberapa pertentangan yang hebat di antara manusia. Agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna, sebaliknya juga perasaan takut dan ngeri yang sempurna jua. Sederhananya, kehadiran agama yang dijadikan sebagai jalan spritual memiliki dua potensi, yaitu berpotensi sebagai unsur pemersatu dan sekaligus berpotensi untuk memecah belah.⁴

Potensi kedua yang dibawa oleh agama melahirkan kelompok-kelompok yang mempunyai cara pandang berbeda dan seringkali melahirkan ketegangan sosial. Selain karena agama merupakan wilayah yang paling sensitif, sentimen keagamaan sangat mudah disulut dan dibangkitkan. Agama tidak mengajarkan

³ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 367.

⁴ Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat, Suatu Pengantar Sosiologi Agama* terj. Abdul Muis Naharong (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994), hlm. 4.

adanya permusuhan ataupun pemecah belah, tetapi pandangan sempit dan sikap fanatisme yang dimiliki manusia beragama melahirkan hal tersebut. Karakter keberagamaan seseorang yang seperti itu disebut Kamal Abulmagd sebagai fundamentalis, sedangkan menurut Basam Tibi kaum fundamentalis adalah mereka yang memahami konsep tentang realitas yang ada dalam doktrin sama dengan realitas itu sendiri.⁵ Maka dari itulah, Kamal lebih lanjut mengatakan bahwa lahirnya ketegangan dan bahkan konflik sosial berupa kekerasan antara lain dipengaruhi oleh fundamentalisme keagamaan.

Kaum fundamentalis biasanya mempunyai batasan-batasan tertentu, sehingga melahirkan kesan bahwa orang yang berada di luar batasan-batasan mereka adalah musuh. Naifnya, yang dimaksudkan dalam golongan musuh itu sering kali tidak hanya orang yang berlainan agama, melainkan juga orang-orang seagama yang mereka anggap telah melakukan banyak kemaksiatan atau diam saja ketika kemaksiatan ada di sekeliling mereka. Fundamentalisme dari asalnya memang menyiratkan ketidakpuasan dengan praktik kehidupan – terutama keagamaan – yang dianggap tidak sesuai dengan ajaran yang sebenarnya dari agama. Baginya ajaran sebagaimana yang ia pahami saja yang dianggap murni dan merupakan representasi dari ajaran yang benar dan sah.

Anggapan atau klaim seperti itu juga dibenarkan oleh kaum moderat, bahwa pemahamannya sendirilah yang benar dan yang lain salah. Perbedaan di antara keduanya terletak pada reaksi terhadap kelompok yang memiliki pemahaman di luar kebenaran mereka. Bagi seorang fundamentalis, sikap

⁵ Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)* (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm. 16.

tanpa kompromi, sikap keras dan tidak sepatutnya menghargai mereka yang berada di luar keyakinan mereka merupakan “kebenaran” yang mesti dipertahankan. Mereka tidak mempunyai kesabaran untuk memperbaiki keadaan dengan usaha pelan-pelan seperti halnya pendidikan dan penyadaran, sehingga memilih jalan kekerasan yang seringkali tidak mpedulikan akibat destruktif dari perbuatannya. Lain halnya dengan kaum moderat, bagi mereka apresiasi akan perbedaan, sikap lembut dan toleransi menjadi “kebenaran” yang mesti diambil. Penyadaran dan perbaikan melalui pendidikan merupakan harga mati bagi mereka.

Ted Honderich mendefinisikan kekerasan sebagai “penggunaan kekuatan yang besar atau yang menghancurkan terhadap orang atau benda, penggunaan kekuatan yang dilarang oleh hukum, diarahkan untuk mengubah kebajikan, lembaga atau sistem pemerintahan, dan karenanya juga diarahkan untuk mengubah eksistensi individu dalam masyarakat dan mungkin juga masyarakat lain.”⁶ Pada setiap kekerasan yang terjadi pasti akan melahirkan berbagai persoalan yang hadir sebagai sebuah akibat, ketimpangan ekonomi, sosial, dan politik. Fundamentalisme agama lebih cenderung untuk memilih jalan pemecah belah (baca: kekerasan) sebagai alternatif praktis yang dirasa instan untuk menyelesaikan berbagai macam konflik.

Hadirnya globalisasi yang dianggap berperan besar dalam mempopulerkan kemajuan teknologi, demokrasi, produksi dan lain sebagainya ternyata diiringi pula dengan hadirnya egoisme, individualisme, materialisme,

⁶ Dikutip dalam Wim Beuken dan Karl Josef Kuschel, *Agama Sebagai Sumber Kekerasan?* terj. Imam Baehaie (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 5.

dan sejumlah krisis etika lainnya. Efek negatif inilah yang membuat kalangan fundamentalis menolak globalisasi karena dinilai sebagai bentuk lain dari westernisasi yang mengancam identitas agama. Perlu digaris bawahi bahwa gerakan fundamentalisme Islam di Indonesia adalah fenomena kota, walaupun tidak menutup kemungkinan sebagian bertempat di desa. Fokus perhatian mereka pada umumnya adalah kesenjangan yang terjadi antara kehidupan modern dengan kehidupan yang ideal bagi umat Islam dalam pandangan mereka. Lebih khusus mereka mengarahkan perhatiannya pada perjudian, pelacuran, pemakaian obat-obat terlarang dan miras, serta segala aspek yang mereka anggap sebagai musuh Islam, yaitu Barat atau Kristen.⁷ Bagi kaum fundamentalis hal itu harus dilawan dengan kekerasan seiring pemikiran mereka yang sangat eksklusif.

Terdapat banyak negara yang mengalami kekerasan atas nama agama, di antaranya Prancis, Inggris, India, Mesir, Aljazair, Israel dan Palestina.⁸ Tidak ketinggalan juga di benua Asia di antaranya Cina tepatnya di Tibet, Thailand, Myanmar dan di Indonesia.⁹ Front Pembela Islam atau FPI merupakan salah satu kelompok militan yang berkembang pesat di Indonesia. Salah satu aksinya yang berlangsung di Ibu Kota adalah perusakan atas tempat-tempat hiburan malam yang menurut penilaian mereka merupakan tempat kemaksiatan.

⁷ Machasin, *Islam Dinamis Islam Harmonis* (Yogyakarta: LkiS, 2012), hlm. 143.

⁸ Mark Juergensmeyer, *Teror Atas Nama Tuhan: Kebangkitan Global Kekerasan Agama* terj. M. Sadat Ismail (Jakarta: Nizam Press, 2001), hlm. 4.

⁹ Gede Prama, "Masadepan Agama-agama: Mengalami Kepunahan atau Memfasilitasi Pencerahan" dalam Indro Suprobo (ed.), *Spiritualitas Agama-agama untuk Keadilan dan Perdamaian* (Yogyakarta: Institut DIAN, 2011), hlm. 2.

Beberapa tahun yang lalu terjadi pembakaran rumah pelacuran, tempat perjudian dan tempat-tempat yang serupa di Kebumen, sedangkan di Purworejo, masa melakukan pembakaran rumah mesum dan gedung bioskop “Pusaka”, anehnya sebelum terjadinya pembakaran, massa menonton film di bioskop tersebut.¹⁰

Kekerasan bukanlah hal yang baru khususnya di Indonesia, sejak tahun 1996 Indonesia diwarnai sekian peristiwa miris berupa kerusuhan dan kekerasan yang mengarah pada sentimen politik, etnis dan agama. Seperti kasus penyerbuan kantor DPP PDI pada tanggal 27 Juli 1996, kerusuhan anti-Kristen dan anti-Cina pada tanggal 10 Oktober 1996 di Situbondo, perusakan beberapa tempat ibadah di Mataram, serta kerusuhan antar pemeluk agama di Ambon.¹¹ Dari semua contoh di atas, menggambarkan keberadaan agama yang disalahartikan oleh kelompok-kelompok tertentu guna menyingkirkan kelompok lain. Agama berfungsi sebagai pedang yang siap dihunus kapan saja dengan dalih kemaslahatan umat beragama bagi mereka.

Kejadian kekerasan atas nama agama tampak memiliki dua karakteristik yang jelas. *Pertama*, mereka adalah pelaku kekerasan melalui suatu cara yang mengerikan. *Kedua*, mereka termotifasi oleh agama atau ideologi lainnya untuk membenarkan tindak kekerasan yang dilakukan oleh mereka. Oleh karena itu, menurut hemat penulis, agama sebagai keyakinan memang menyangkut kehidupan seseorang (*inner life*) yang berhubungan dengan sistem nilai, yaitu benar atau salah, dan baik atau buruk. Nilai itulah yang memunculkan

¹⁰ Machasin, *Islam Dinamis Islam Harmonis*, hlm. 141.

¹¹ Haqqul Yaqin, *Agama dan Kekerasan dalam Tradisi Demokrasi di Indonesia* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2009), hlm. 147.

persamaan dan perbedaan paham. Kondisi semacam ini tidak sepatutnya dibiarkan begitu saja, maka hal mendasar yang penting untuk dilakukan adalah membangun konsep baru yang mampu melahirkan sikap-sikap saling menghargai, lebih mempertimbangkan harmonisasi dan kemanusiaan. Cara beragama yang *rigid*, dogmatis dan memandang mereka yang berbeda sebagai musuh yang harus ditaklukan hanya akan membuat kehidupan senantiasa penuh prasangka yang berujung pada permusuhan yang berkelanjutan.

Baru-baru ini seorang *peacemaker* asal Turki, Muhammad Fethullah Gülen mendedikasikan dirinya melalui upaya-upaya pendidikan atas dasar cinta, baginya ancaman konflik global akan dapat diantisipasi dengan dialog konstruktif yang penuh cinta kasih. Dialog konstruktif merupakan cara yang efisien agar dapat mewarnai globalisasi dengan lebih sehat. Dialog konstruktif diharapkan mampu melahirkan nilai-nilai universal dan etika kemanusiaan yang dapat mengatasi efek negatif dari globalisasi dan modernisasi. Menurut Gülen, cinta yang tumbuh subur di dalam hati manusia akan membentuk manusia baru yang dipenuhi nilai-nilai spritual, seperti pengampunan (*forgiveness*), kedamaian batin (*inner peace*), keharmonisan sosial (*social harmony*), kejujuran (*honesty*), dan kepercayaan kepada Tuhan (*trust in God*).¹²

Kekerasan sebagaimana yang dicontohkan di atas merupakan akibat dari hilangnya cinta dan kasih sayang di hati manusia. Cinta merupakan satu-satunya alat yang bisa mempersatukan seluruh elemen kehidupan, keluarga, bangsa dan negara. Gülen menegaskan bahwa muslim sejati harus membentuk dan

¹² Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama* (Bandung: Mizan, 2011), hlm. 150.

menjaga hubungan sosial yang harmonis antar pemeluk agama serta memberikan kebebasan berpendapat dan berperilaku sosial sesuai nilai-nilai keberagaman masing-masing.¹³

Persoalan toleransi memang sudah banyak ditulis oleh beberapa tokoh agama, karena memang toleransi adalah tema hangat bagi kaum agamawan, sayangnya pembahasan tersebut acapkali tidak menjelaskan cara bertoleransi yang permanen. Pembahasan Gülen tidak demikian, dia menawarkan jalan untuk menuju perdamaian antar umat beragama. Lain dari pada itu tokoh-tokoh yang berbicara tentang cinta sebelumnya, cenderung menitik beratkan persoalan cinta kepada Tuhan, sehingga perlu adanya pembahasan yang lebih menitikberatkan akan cinta terhadap manusia yang nantinya melahirkan sikap mementingkan orang lain dengan sebenarnya. Terlepas dari itu semua, karena sosok Gülen yang merupakan *Hocaefendi* (guru/ imam yang sangat dihormati) pemikirannya bisa tumbuh subur dalam situasi adad 20 dan 21 yang sebenarnya penuh tantangan, di mana umat manusia mulai menjadikan agama sebagai formalitas identitas belaka. Gülen mampu mengembalikan kepercayaan manusia dan menanamkan nilai-nilai moral pada hati setiap individu sehingga membentuk karakternya masing-masing.

Sepak terjang Gülen telah banyak memotivasi orang-orang di seluruh dunia sehingga bersedia mengikuti jejaknya. Tidak hanya di kalangan Timur, di Eropa, Afrika dan dunia Barat secara keseluruhan telah banyak berdiri instansi-instansi yang menyatakan termotivasi oleh Gülen. Oleh sebab itu, penulis

¹³ Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran*, hlm. 152.

tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang strategi membangun perdamaian antar umat beragama dengan cinta dalam pandangan Muhammad Fethullah Gülen. Terlebih Gülen adalah salah satu tokoh *peacemaker* yang masih hidup di abad ini. Sepak terjangnya untuk mewujudkan perdamaian dunia telah menyebar ke seluruh dunia di antaranya terwujudnya pendidikan yang menjamin tertanamnya rasa hormat atas tujuan dan nilai-nilai kemanusiaan universal. Hal ini telah diakui oleh berbagai instansi seperti *Foreign Policy Magazine* yaitu sebuah instansi majalah paling populer di Amerika menobatkannya Gülen sebagai orang nomor satu dari seratus tokoh paling berpengaruh di dunia.¹⁴

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep cinta dalam pandangan Muhammad Fethullah Gülen ?
2. Bagaimana strategi membangun perdamaian antar umat beragama dengan cinta ?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pada dasarnya mempunyai beberapa tujuan yang dapat dijadikan pedoman dalam memperkuat kedalaman analisis penulis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepektif Muhammad Fethullah Gülen tentang konsep cinta dan menganalisis latar belakang pemikirannya tentang cinta mengenai epistemologi, ontologi dan aksiologinya, sehingga dia

¹⁴ Maimul Ahsan Khan, *Introducing Fethullah Gülen to Bengal and Beyond* (Dhaka: Raju Art Press, 2010), hlm. 6.

menjadikannya sebagai sebuah konsep integrasi sosial. Membangun perdamaian antar umat beragama merupakan tugas utama seorang *peacemaker*, begitupula dengan Gülen, namun dalam hal ini Gülen memakai konsep cinta sebagai alatnya. Tujuan selanjutnya yang dirasa penting untuk diketahui adalah strategi Gülen dalam membangun perdamaian antar umat beragama dengan konsep cinta.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah keilmuan dan memberikan wawasan yang lebih signifikan mengenai makna cinta, sehingga bisa memberikan dampak positif pada sikap dalam pergaulan sosial antar umat beragama. Hidup dalam satu-kesatuan dengan damai antar umat beragama merupakan cita-cita dunia, maka dari itu penelitian ini diharapkan membuka kesadaran umat beragama akan pentingnya hidup rukun, saling memaafkan dan penuh pengertian atau toleransi terhadap keanekaragaman keyakinan untuk membangun perdamaian antar umat beragama. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu terhadap khazanah keilmuan tentang kontribusi pemikiran Muhammad Fethullah Gülen yang fenomenal sebagai salah satu *peacemaker* pada abad ke-21 untuk mewujudkan perdamaian dunia dengan konsep cinta.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi gambaran sekilas hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menulis tentang Muhammad Fethullah Gülen. Pandangan

cendekiawan tentang Gülen, pemikiran, dan juga gerakannya. Buku dengan judul *European Muslims, Civility and Public Life: Perspectives On and From the Gülen Movement*,¹⁵ berisi tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh umat Islam dan masyarakat luas di Eropa setelah pemboman kereta di Madrid 2004 dan serangan Transportasi London tahun 2005. Paul Weller bersama Ihsan Yilmaz dan penulis lainnya yang ikut berkontribusi dalam buku ini mengeksplorasi tantangan dengan konsep dan praktek kesantunan dalam kehidupan publik dalam konteks Eropa, dan menunjukkan kontribusi yang dapat dibuat dari pemikiran dan praktek gerakan global yang terinspirasi oleh Muslim Turki Fethullah Gülen. Kontribusi tersebut berupa kebebasan beragama dan lebih mementingkan kepentingan orang lain dengan cara menimbulkan komitmen untuk melayani orang lain. Landasan gerakan tersebut sepenuhnya berakar pada al-Qur'an dan sunnah nabi.

Buku selanjutnya adalah *A Civilian Response Ethno-Religious Conflict, The Gülen Movement in Southeast Turkey* yang ditulis oleh Mehmet Kalyoncu.¹⁶ Dia menyajikan analisis yang luas pada gerakan *Gülen Movement* sebagai penangkal konflik *ethno-religious* di kota Mardin, Anatolia. Bagaimana orang-orang lokal dari latar belakang suku dan agama yang berbeda dimobilisasi dan berpartisipasi untuk meredakan ketegangan *ethno-religious*. Selain kekerasan seperti bentrokan antara pasukan keamanan Turki (PKK) dan *Hizbullah* Mardin juga memiliki masalah pada pendidikan. Dengan masuknya

¹⁵ Paul Weller dan Ihsan Yilmaz (ed.), *European Muslims, Civility and Public Life: Perspectives On and From the Gülen Movement* (New York: Continuum, 2012)

¹⁶ Mehmet Kalyoncu, *A Civilian Response Ethno-Religious Conflict: The Gülen Movement in Southeast Turkey* (New Jersey: The Light, 2008).

Gülen Movement ke kota Mardin, keadaan mulai membaik, dimulai dengan mendirikan fasilitas pendidikan sekolah swasta, persiapan program universitas, ruang membaca, dan institusi pelayanan masyarakat. Keberhasilan peserta gerakan di Mardin diharap menjadi pedoman yang memungkinkan untuk mengatasi konflik etnis-agama lain di dunia.

*Berislam Secara Toleransi*¹⁷ adalah buku yang ditulis oleh Irwan Masduqi berisi berbagai artikel mengenai beberapa tokoh, salah satunya artikel dengan judul ‘Memeluk Agama Cinta dan Toleransi Perspektif Fethullah Gülen’. Irwan Masduqi memberikan pemaparan bahwa Islam adalah agama toleransi sebab kata “Islam” berasal dari akar kata *silim* dan *salamah* yang artinya adalah menyerahkan diri, mendukung toleransi yang merupakan hasil dari cinta. Irwan menegaskan bahwa Islam adalah agama toleransi sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Rumi, Yunus Emre, Ahmed Yesevi, Badiuzzaman, dan Al-Ghazali. Dia juga menuliskan Islam bukanlah agama kekerasan, oleh sebab itu jihad harus dipahami secara tepat, yaitu sebagai upaya penyucian jiwa. Toleransi sebagai sikap adalah inti pokok dari pembahasan tulisan tersebut.

Turkish Islam and The Secular State: The Gülen Movement,¹⁸ adalah buku yang ditulis oleh M. M. M. Yavuz dan John L. Esposito. Buku tersebut berisi ulasan tentang Islam yang berkembang di Turki dan Gerakan Gülen. Yavuz dan Esposito menjelaskan bahwa Gerakan yang muncul dan diilhami oleh pemikiran Muhammad Fethullah Gülen berusaha menciptakan Islam Turki yang eksentrik dan bernafaskan al-Qur’an tetapi juga pluralistik, sekuler,

¹⁷ Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran, Teologi Kerukunan Umat Beragama*, hlm. 145.

¹⁸ M. M. M. Yavuz dan John L. Esposito, *Turkish Islam And The Secular State: The Gülen Movement* (New York: Syracuse University Press, 2003).

ilmiah, dan toleran. Hal itu berjalan seiring berkembangnya ideologi Kemalis (sistem hegemonik) di Turki. Simpulannya, Islam Turki yang ditelorkan oleh Gülen merupakan alternatif untuk meredam gerakan-gerakan Islam radikal.

Buku-buku lain yang akan menjadi pelengkap bahan penelitian ini di antaranya adalah buku dengan judul *Agama Cinta, Agama Masa Depan*, karya John. D. Caputo, mengupas secara detail terkait dengan manifestasi cinta yang mampu mengubah situasi kacau menjadi damai. Dalam buku ini, Caputo mengutip perkataan Paulus (Kor 13: 13) bahwa ‘agama hanyalah bagi para pecinta, bagi lelaki dan perempuan yang penuh gairah... Iman, harapan, dan cinta kasih, dan dari ketiganya cinta kasih yang paling utama.¹⁹ Penekanan Caputo dalam buku ini yaitu, tentang cinta seorang hamba kepada Tuhan, cinta yang sebenarnya dimiliki oleh manusia biasa. Lebih tepatnya Caputo berbicara proses mencitai terhadap Tuhan. Lain dari pada itu, Caputo menegaskan bahwa agama apa pun akan lebih baik jika menghilangkan gagasan bahwa ia adalah “satu-satunya agama yang benar dan yang lain tidak”, hal ini menurut dia terlihat seperti beberapa agama yang sedang berada dalam menyingkirkan satu sama lain demi kebenaran religius.

Buku yang berjudul *Islam dan Perdamaian Dunia: Di Balik Pernyataan-pernyataan Sang Sufi*²⁰ mengurai cukup ringkas bahwa di dalam Islam tersimpan kekayaan cinta, kesabaran, keimanan pada Tuhan, dan bersyukur

¹⁹ John D. Caputo, *Agama Cinta, Agama Masa Depan* terj. Martin Lukito Sinaga (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 3.

²⁰ M. R. Bawa Muhaiyadden. *Islam dan Perdamaian Dunia; Di Balik Pernyataan-pernyataan Sang Sufi* terj. M. Sadar Ismail (Magelang: Anima, 2002).

atas kesabaran dan kesusahan yang dialami setiap muslim. Dalam buku tersebut dia menekankan Islam, Iman, dan Ihsan, karena menurutnya kedamaian hanya bisa ditemukan di dalam Tuhan. Untuk memahami hal tersebut maka manusia harus menghilangkan hasrat keduniawiannya, hasrat ingin dipuji, dan menggantinya dengan kemampuan untuk merasakan lapar, derita dan berbagai kesulitan maka dia akan menemukan kedamaian. Untuk melakukan hal itu Muhaiyaddeen menyerukan untuk terus bersabar, karena dengan bersabar maka Allah akan melimpahkan karunia-Nya.

Skripsi yang membahas tentang cinta sudah banyak ditemukan, namun hubungannya dengan pembangunan perdamaian masih belum ditemukan. Dalam skripsi yang diajukan oleh Laili Indah Khoironi: *Studi Komparatif antara Konsepsi Rabi'ah al-Adawiah dan Ibu Teresa mengenai Cinta*,²¹ membahas cinta dalam pandangan Islam dan Kristen, sesuai dengan judulnya penulis hanya membandingkan antara konsep cinta Rabi'ah al-Adawiyah dengan Ibu Teresa, untuk menemukan perbedaan dan persamaan konsep cinta menurut kedua tokoh tersebut. Dalam penelitian itu dihasilkan kesimpulan bahwa keduanya mencintai Tuhan agar lebih dekat dengan-Nya dan dapat menjumpainya dengan jalan berdoa, sehingga keduanya menjalani hidup salibat (perawan seumur hidup) karena takut akan terhalang cintanya kepada Tuhan. Perbedaan mendasar antara kedua tokoh tersebut adalah pengungkapan cinta Rabi'ah yang bersifat spritual sedangkan Teresa bersifat soail. Selain itu, perbedaan teologi merupakan dasar konsep cinta keduanya.

²¹ Laili Indah Khoironi, *Studi Komparatif antara Konsepsi Rabi'ah Al-Adawiyah dan Ibu Teresa mengenai Cinta*, Skripsi Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

Studi Komparasi Konsep Cinta Sigmund Freud dan Erich Fromm adalah salah satu skripsi yang membahas tentang cinta. Skripsi tersebut membahas model cinta yang dipaparkan oleh kedua tokoh itu, dengan kesimpulan menurut Freud, cinta yang dialami oleh manusia di dalamnya mengandung unsur seksualitas, walaupun pada akhirnya cinta itu mengalami sebuah represi. Sedangkan menurut Fromm walaupun cinta mengandung unsur seksualitas, namun pada akhirnya cinta itu akan mengalami pergeseran nilai yang tinggi yaitu mengatasi rasa keterasingan dan keterpisahan yang membawa manusia dalam persatuan.²²

Dalam penelitian penulis, dapat ditemukan perbedaan dengan penelitian dan karya-karya sebelumnya. Penelitian penulis lebih menitikberatkan kepada ajaran Muhammad Fethullah Gülen mengenai konsep cinta untuk diterapkan sebagai strategi dalam membangun perdamaian antar umat beragama (*religious peacebuilding*) dan latar belakang munculnya konsep tersebut, yaitu bagaimana konteks sosial dan lokasi sosial mempengaruhi pemikirannya. Seperti apa bangunan cinta yang ditawarkan Gülen, dan bagaimana konsep cintanya menjembatani berbagai persoalan dalam realitas kehidupan antar pemeluk agama. Penelitian kali ini diharapkan menjadi perkembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

²² Sabar Sumarli Saragih, *Studi Komparasi Konsep Cinta Sigmund Freud dan Erich Fromm*, Skripsi Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.

F. Kerangka Teoritik

Kerangka teori berarti menguraikan konsep persoalan secara utuh dan berupaya menyajikan dengan teori-teori pendukung yang relevan sebagai referensi utama dalam memahami konsep cinta sebagai strategi membangun perdamaian antar umat beragama. Oleh sebab itu, kerangka teori diartikan sebagai model konseptual dari suatu teori atau hubungan logis di antara faktor-faktor yang diidentifikasi penting dalam masalah penelitian.

Ide-ide Sosiologi Pengetahuan yang dilahirkan oleh Ibn Khaldun pada abad ke-14 mengatakan bahwa Sosiologi Pengetahuan merupakan cabang sosiologi yang mempelajari hubungan timbal-balik antara pemikiran dan masyarakat. Sosiologi Pengetahuan harus mampu melihat pengetahuan dalam struktur kesadaran individual dan bisa membedakan antara pengetahuan dan kesadaran. Pengetahuan adalah kegiatan yang bisa menjadikan suatu kenyataan menjadi kurang lebih diungkapkan, sedangkan kesadaran menjadikan seseorang lebih mengenal diri sendiri yang sedang berhadapan dengan kenyataan tertentu.²³ Pengetahuan lebih berurusan antar subyek dengan obyek yang berbeda dengan diri sendiri, artinya pengetahuan lebih banyak berbicara mengenai sesuatu yang berada di luar diri seseorang, sedangkan kesadaran lebih berurusan dengan subyek yang sedang mengetahui dirinya sendiri.

Karl Mannheim sebagai salah seorang penerus ide-ide Ibn Khaldun tentang Sosiologi Pengetahuan memberikan penjelasan lebih lanjut bahwa yang dimaksud Sosiologi Pengetahuan sebagai sebuah teori pengondisian sosial atau

²³ Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial atas Kenyataan, Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan* terj. Hasan Basari (Jakarta: LP3ES, 2012), hlm. xviii.

eksistensial pengetahuan, yaitu teori yang mengaitkan antara pengetahuan dan kondisi sosial masyarakat.²⁴ Sederhananya, Sosiologi Pengetahuan menekuni hubungan antara pemikiran manusia dan konteks sosial di mana pemikiran itu terbentuk, karena kesadaran pemikiran manusia ditentukan oleh keberadaan sosialnya. Dengan kata lain, teori ini akan mampu melihat proses atau pengumpulan atau kemasukakalan terbentuknya pemikiran Gülen mengenai konsep cintanya yang dipengaruhi oleh lokasi sosial dan konteks sosialnya.

Mannheim sendiri memaparkan bahwa tugas dari sosiologi pengetahuan adalah menafsirkan hubungan empiris antara sudut pandang struktur pemikiran dengan latar belakang munculnya pemikiran tersebut. Untuk itu, Mannheim menawarkan sebuah teori yang disebutnya relasionisme. Teori relasionisme adalah teori yang menjelaskan bahwa setiap pemikiran selalu berkaitan dengan keseluruhan struktur sosial yang melingkupinya, sehingga pengetahuan dan kepercayaan yang ada dalam masyarakat bisa dikatakan merupakan hasil dari proses sosio-politik. Untuk mengetahui suatu pemikiran atau pengetahuan, menurut teori relasionisme harus tetap berpijak pada lokasi sosial, konteks sosial dan struktur kemasukakalan seseorang. Pemikiran terbentuk atas dasar sosial masyarakat dan akan mengalami perubahan sesuai keadaan sosialnya, itulah sebabnya pengetahuan terus mengalami perkembangan dan tidak bisa dikatakan sebagai kesimpulan tetap.²⁵

²⁴ Dikutip dalam Muhyar Fanani, *Metode Studi Islam, Aplikasi Sosiologi Pengetahuan sebagai Cara Pandang* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 32-34.

²⁵ Ibid, hlm.38.

Sosiologi Pengetahuan sebagai teori mengambil dua bentuk. *Pertama*, penyelidikan empiris murni lewat pemaparan dan analisis struktural tentang bagaimana interaksi sosial kenyataannya memengaruhi pemikiran. *Kedua*, penelitian epistemologis yang memusatkan perhatian pada bagaimana relasi sosial dan pemikiran memengaruhi masalah kesahihan.²⁶ Sosiologi Pengetahuan sebagai sebuah teori bagi penyelidikan empiris adalah mencermati kekuatan-kekuatan yang hidup dan sikap-sikap aktual yang mendasari sikap-sikap teoritis. Kekuatan tersebut tidak dilihat sebagai sesuatu yang individual belaka, namun lebih pada tujuan kolektif suatu kelompok yang mendasari pemikiran individu.

Oleh karena itu, dengan melihat latar belakang sosial masyarakat akan terkuak kekuatan-kekuatan yang tidak kelihatan yang mendasari pengetahuan. Sosiologi Pengetahuan sebagai teori penelitian epistemologis, akan mewujudkan yang namanya aksiologi sosiologi pengetahuan yang akan menghasilkan pengetahuan yang dinamis. Adanya keterbukaan pengetahuan pada perkembangan sosial masyarakat akan berdampak positif, pengetahuan akan ikut berkembang dan bisa beradaptasi dengan realitas masyarakat yang sedang dan akan berlangsung. Dengan mengetahui epistemologi pemikiran Fathullah Gülen, maka cinta yang dikonsepkannya dapat dipami dengan jelas sebagai resolusi konflik untuk membangun perdamaian antar umat beragama. Di mana, dalam cinta yang dikonsepkkan oleh Gülen terdapat beberapa poin

²⁶ Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia, Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik* terj. terj. Drs. F. Budi Hardiman (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 290.

yang mampu melahirkan manusia baru untuk terwujudnya kemaslahatan ummat.

G. Metode Penelitian

Metode adalah cara atau langkah-langkah yang teratur dan sistematis untuk mencapai sebuah tujuan yang dikehendaki. Metode penelitian adalah cara atau langkah-langkah teratur dan sistematis yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mengerjakan penelitian untuk mendapatkan data yang dikehendaki demi terselesainya sebuah penelitian tersebut. Pendekatan dalam penelitian yang penulis lakukan adalah menggunakan pendekatan sosiologis. Fokus perhatian pendekatan ini kepada fungsi agama untuk menghasilkan solidaritas sosial dan mengatasi atau memberikan solusi atas persoalan yang dihadapi masyarakat yang disebabkan oleh masyarakat itu sendiri ataupun disebabkan karena adanya bencana alam.²⁷

1. Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian adalah *library research* (penelitian kepustakaan), oleh karena itu teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah membaca karya-karya Muhammad Fethullah Gülen dari awal sampai tahun 2013, baik itu berupa buku, jurnal, ceramah, atau tulisan-tulisan lain yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai bahan atau sumber utama (*primary research*) dalam penelitian ini. Sumber kedua (*secodary research*) yang merupakan sumber pendukung dalam penelitian ini adalah diambil dari

²⁷ Ninian Smart, *Aneka Pendekatan Studi Agama* terj. Imam Khoiri (Yogyakarta: LkiS, 2011), hlm. 275.

karya-karya orang lain yang menulis tentang Gülen. Sebagai data pelengkap dalam penulisan penelitian ini, penulis mengambil dari karya-karya orang lain tentang cinta dan pembangunan perdamaian antar umat beragama, seperti halnya buku, artikel, jurnal, maupun wikipedia.

2. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah cara yang dilakukan untuk menjelaskan kajian tentang konsep cinta dan pembangunan perdamaian antar umat beragama. Analisis deskriptif merupakan cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks, dengan cara membaca dan menelaah data yang diperoleh untuk kemudian dipisahkan menjadi tiap-tiap bagian dari keseluruhan fokus yang dikaji, selanjutnya menganalisis data tersebut secara rinci. Pengelompokan atau pemotongan menjadi beberapa subproses tersebut dimaksudkan agar penelitian ini dapat menggambarkan secara detil dari keseluruhan pokok kajian tersebut.²⁸ Proses akhir adalah pengajuan dalam bentuk laporan atau hasil yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut secara deskriptif. Metode ini diharapkan mampu memberikan pemahaman baru bagi pembaca yang tertarik tentang perdamaian antar umat beragama khususnya melalui cinta.

²⁸ Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama*, hlm. 115.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri atas delapan sub bahasan, yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas mengenai biografi Muhammad Fethullah Gülen, meliputi riwayat hidup, latar belakang pendidikan, latar belakang pemikiran, pengaruh pemikiran, karya-karya intelektual, dan penghargaan-penghargaan yang diterima oleh Gülen.

Bab III berisi tentang pembahasan konsep cinta dalam pandangan Muhammad Fethullah Gülen. Dalam bab ini akan dibagi menjadi lima bagian, pertama membahas cinta dalam tinjauan umum yang berisi beberapa pandangan mengenai cinta dan pandangan Islam tentang cinta serta agama lain memandang cinta. Kedua membahas pengaruh sosial-politik terhadap pemikiran Gülen. Ketiga membahas mengenai tokoh-tokoh yang mempengaruhi pemikiran Gülen, mulai dari kepribadian sampai pada pemikirannya. Keempat membahas tentang konstruksi cinta Gülen. Kelima, membahas tentang perdamaian sebagai cita-cita bersama.

Bab IV pada skripsi ini berisi tentang permasalahan utama yaitu strategi membangun perdamaian antar umat beragama dengan cinta, dalam pembahasan ini penulis akan menganalisa alasan-alasan Gülen memilih cinta sebagai alat pemersatu umat, komponen dasar cinta sebagai strategi membangun perdamaian, proses mencintai yang menghasilkan sikap toleransi,

serta membahas tentang pendidikan dan dialog konstruktif menuju perdamaian dunia.

Bab V adalah penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan tersebut berisi mengenai uraian-uraian yang telah dijelaskan pada bagian inti dari bab-bab yang membahas masalah pokok-pokok kajian tentang konsep cinta sebagai strategi membangun perdamaian antar umat beragama dalam pandangan Muhammad Fethullah Gülen sebagai jawaban dari rumusan masalah.



perubahan seiring perkembangan zaman, terlebih karena Gülen untuk sekarang masih hidup dan berada dalam masyarakat yang akan terus mengalami perubahan. Melalui sosiologi pengetahuan, teori ini diyakini akan mengalami perubahan makna bila diaplikasikan pada lokasi yang berbeda.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan dalam skripsi ini, penulis dapat memberikan kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah, sehingga diharap mampu memberikan pemahaman secara mendalam kepada pembaca. Adapun kesimpulan skripsi ini akan dijabarkan secara detail sebagai berikut:

Konsep cinta dalam pandangan Muhammad Fethullah Gülen adalah alat penghubung terkuat yang diciptakan Allah sebagai mata rantai untuk mengikat manusia satu sama lain, menjadikan individu-individu sebagai keluarga, membenutk masyarakat, bangsa dan hubungan lainnya. Cinta yang diusung oleh Gülen dipengaruhi oleh dua tokoh pemikiran sebelumnya yaitu Jalaluddin Rumi dan Badiuzzaman Said Nursi serta dibentuk oleh keadaan sosial-politik Turki. Cinta tersebut mengandung enam poin penting yaitu ampunan, humanisme, altruisme, kasih-sayang, iman dan ilmu pengetahuan yang menitik beratkan kepada *hizmet*.

Strategi membangun perdamaian antar umat beragama dengan cinta adalah dengan cara menanamkan sikap mengampuni, humanis, altruis, kasih sayang yang ditopang dengan ilmu pengetahuan dan iman dalam setiap individu. Sehingga membentuk toleransi universal dan *hizmet* atau pelayanan kepada masyarakat secara terus menerus. Dalam hal ini Gülen menekankan

pada pendidikan yang menghasilkan kader-kader bermoral yang peduli pada lingkungan dan cinta akan perdamaian. Dalam mengentaskan permasalahan yang hadir di masyarakat sosial, Gülen mengupayakan dialog sebagai jalan utama untuk menemukan titik terang (solusi).

B. Saran-saran

Kesulitan dan rintangan dalam mengerjakan segala sesuatu pasti terjadi, terlepas seberapa besar kesulitan dan rintangan yang dihadapi. Begitupula dengan proses yang dialami penulis dalam menyelesaikan penelitian ini sebagai tugas akhir yang bertujuan untuk mengetahui kapabilitas seorang mahasiswa dalam memahami dan menganalisis suatu persoalan dengan menggunakan teori yang mendukung dalam sebuah penelitian. Namun untuk kajian tentang judul skripsi penulis sendiri, yaitu ‘strategi membangun perdamaian antar umat beragama dengan cinta dalam pandangan Muhammad Fethullah Gülen’ sangat sulit menemukan sumber referensi primer, terutama di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, termasuk juga kronologi kehidupan beliau.

Selanjutnya penulis kira kajian ini sangat penting untuk mahasiswa sebagai generasi bangsa, khususnya mahasiswa Perbandingan Agama sebagai mahasiswa yang lebih *concern* pada kajian Hubungan Antar Agama yang bertujuan untuk mewujudkan perdamaian antar umat beragama. Lebih-lebih tokoh dalam kajian ini adalah salah satu *peacemaker* abad 21 yang mempunyai tindakan nyata untuk mewujudkan perdamaian universal.

Dan akhirnya penulis sangat berharap penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca, khususnya mahasiswa Perbandingan Agama, terlepas dari kesadaran penulis akan banyaknya kekurangan sehingga menjadikan penelitian ini jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis sangat berharap akan adanya penelitian lebih lanjut dengan tema yang sama untuk menyempurnakan kajian yang sudah ada. Terimakasih. *Wallahua'lam*



DAFTAR PUSTAKA

- Akman, Nuriye. "Menjadi Buronan" dalam internet, posting pada 31 Oktober 2012, website: [http:// fGülen.com/ id/ profil/ biografi- fethullah- Gülen/ 34136-menjadi-buronan](http://fGülen.com/id/profil/biografi-fethullah-gülen/34136-menjadi-buronan), diakses pada 7 Agustus 2013.
- Ali, A. Mukti. *Islam dan Sekularisme di Turki Modern*. Jakarta: Djambatan, 1994.
- An-Nadwi, Abul Hasan, *Jalaluddin Rumi, Sufi Penyair Terbesar*. terj. M. AdibBisri. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.
- Asy-Syaif, Mahmud bin. *Nilai Cinta dalam Al-Quran*. terj. As'ad Yasin dari *Al-hubb fi Al-Quran*. Solo: Pustaka Mantiq, 1993.
- _____. *Al-Quran Bertutur Tentang Cinta*. terj. Yusuf Hanafi dan Abdul Fattah. Yogyakarta: Cahaya Hikmah, 2003.
- Bahri, Media Zainul. *Satu Tuhan Banyak Agama, Pandangan Sufistik Ibn 'Arabi, Rumi dan Al-Jili*. Bandung: Mizan, 2011.
- Berger, Peter L. dan Thomas Luckmann. *Tafsir Sosial atas Kenyataan, Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*. terj. Hasan Basari. Jakarta: LP3ES, 2012.
- Beuken, Wim dan Karl Josef Kuschel, *Agama Sebagai Sumber Kekerasan?.* terj. Imam Baehaie. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Caputo, John D. *Agama Cinta, Agama Masa Depan*. terj. Martin Lukito Sinaga. Bandung: Mizan, 2003.
- Cetin, Muhammad. *Pencerahan Gulen, Gerakan Sosial tiada Batas* terj. Pipin Sophian dan Wage Setiabudi. Jakarta: UI-Press, 2013.
- Dear, John (ed.). *Intisari Ajaran Mahatma Gandhi: Spiritualitas, Sosio-Politik dan Cinta Universal*. terj. Siti Farida. Bandung: Nusamedia, 2007.
- Fanani, Muhyar. *Metode Studi Islam, Aplikasi Sosiologi Pengetahuan sebagai Cara Pandang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Fethullah Gülen Situs Web, "Biografi Singkat Fethullah Gülen" dalam internet, posting pada 24 Januari 2013, website: [http:// fGülen.com/ id/ profil/](http://fGülen.com/id/profil/)

biografi- fethullah- Gülen/ 34168- biografi- singkat- fethullah- Gülen, diakses pada 7 Agustus 2013.

_____, “Fethullah Gülen Dianugerahi Penghargaan Perdamaian *Manhae*” dalam internet, posting 20 Agustus 2013, website: [http:// fGülen.com/ id/portal-berita/berita/36518-fethullah-Gülen-dianugerahi -perhargaan-perdamaian-manhae?hitcount=1](http://fGülen.com/id/portal-berita/berita/36518-fethullah-Gülen-dianugerahi-perhargaan-perdamaian-manhae?hitcount=1), diakses pada tanggal 15 September 2013.

_____, “Fethullah Gülen Masuk dalam Deretan 100 Tokoh Paling Berpengaruh di Dunia Tahun 2013 versi Majalah TIME” dalam internet, posting pada 24 April 2013, website: [http:// fGülen.com/ id/ portal-berita/ berita/ 35072- fethullah- Gülen- masuk- dalam- deretan- 100- tokoh- paling- berpengaruh-di-dunia-tahun-2013-versi-majalah-time](http://fGülen.com/id/portal-berita/berita/35072-fethullah-Gülen-masuk-dalam-deretan-100-tokoh-paling-berpengaruh-di-dunia-tahun-2013-versi-majalah-time) diakses pada 18 Juni 2013.

_____, “Fethullah Hocaefendi” dalam internet, posting pada 7 Mei 2013, website: [http:// fGülen.com/ id/ profil/ biografi- fethullah-Gülen/ 33352- fethullah- hodjaefendi](http://fGülen.com/id/profil/biografi-fethullah-Gülen/33352-fethullah-hodjaefendi) diakses pada 7 Agustus 2013.

_____, “Kronologi Kehidupan” dalam internet, posting pada 17 Januari 2013, website: [http:// fGülen.com/ id/ profil/ tentang- fethullah- Gülen/ 34404- kronologi- kehidupan](http://fGülen.com/id/profil/tentang-fethullah-Gülen/34404-kronologi-kehidupan), diakses pada 7 Agustus 2013.

_____, “Memperkenalkan Fethullah Gülen” dalam internet, posting 17 Januari 2013, website: [http:// fGülen.com/ id/ profil/ tentang- fethullah- Gülen/ 34037-memperkenalkan-fethullah-Gülen](http://fGülen.com/id/profil/tentang-fethullah-Gülen/34037-memperkenalkan-fethullah-Gülen) diak-ses pada 20 September 2013.

_____, “Mengapa Dia selalu Menangis?” dalam internet, posting pada 31 Oktober 2012, website: [http:// fGülen.com/id/profil/biografi-fethullah-gülen/34135-mengapa-dai -selalu-menangis](http://fGülen.com/id/profil/biografi-fethullah-gülen/34135-mengapa-dai-selalu-menangis), diakses pada 3 Desember 2013 jam 09.25 WIB

_____, “Mengenal Fethullah Gülen” dalam internet, posting pada 17 April 2013, website: [http:// fGülen.com/ id/ profil/ tentang- fethullah-Gülen/ 35008-mengenal-fethullah-Gülen](http://fGülen.com/id/profil/tentang-fethullah-Gülen/35008-mengenal-fethullah-Gülen) diakses pada 2 Agustus 2013.

_____, “Opini Tokoh tentang Gülen dan Hizmet” dalam internet, posting 17 April 2013, website: [http:// fGülen.com/ id/ profil/ tentang- fethullah- Gülen/35009-opini-tokoh-tentang-Gülen-dan-hizmet](http://fGülen.com/id/profil/tentang-fethullah-Gülen/35009-opini-tokoh-tentang-Gülen-dan-hizmet) diakses pada 9 Juni 2013.

- _____, “Pendidikan Dasar dan Kepribadian M. Fethullah Gülen” dalam internet, posting pada 7 Mei 2013, website: [http:// fGülen.com/ id/ profil/ biografi- fethullah- Gülen/ 33351- pendidikan- dasar- dan-kepri badian-m-fethullah-Gülen](http://fGülen.com/id/profil/biografi-fethullah-gülen/33351-pendidikan-dasar-dan-kepribadian-m-fethullah-gülen), diakses pada 11 Juni 2013.
- _____, “Riwayat Pendidikan dan Aktifitas Fethullah Gülen” dalam internet, website: [http:// www.fGülenchair.org/ index.php? option=com_ content &view=article&id=3&Itemid=36](http://www.fGülenchair.org/index.php?option=com_content&view=article&id=3&Itemid=36) diakses pada hari Selasa 18 Juni 2013.
- _____, “Siapakah Fethullah Gülen?” dalam internet, posting pada 7 Mei 2013, website: [http:// fGülen.com/ id/ profil/ biografi-fethullah-Gülen/35531- siapakah-fethullah-Gülen](http://fGülen.com/id/profil/biografi-fethullah-gülen/35531-siapakah-fethullah-gülen) diakses pada 23 Mei 2013.
- Gülen, M. Fethullah. ‘Kita Tidak Bisa Membangun Keseimbangan Antara Dunia dan Akhirat, Bagaimana Para Sahabat dan Sesudahnya Berhasil Melakukan Itu?’ *Fethullah Gülen Chair Buletin*, V, Februari-Maret-April 2012.
- _____, “Jalaluddin Rumi” dalam M. Fatih Citlak- Huseyin Bingul (ed.), *Rumi and His Sufi Path of Love*. New Jersey: The Light, 2007.
- _____, *Cahaya Abadi Muhammad Saw., Kebanggaan Umat Manusia*. terj. Fuad Saefuddin, Jakarta: Republika, 2012.
- _____, *Cinta dan Toleransi*. terj. Asrofi Shodri. Tangerang: Bukindo Erakarya Publishing, 2011.
- _____, *Dakwah, Jalan Terbaik dalam Berpikir dan Menyikapi Hidup*. terj. Ibnu Ibrahim Ba’adillah. Jakarta: Republika, 2011.
- _____, *Islam Rahmatan Lil’alamin* terj. Fauzy A. Bahreisy. Jakarta: Republika Penerbit, 2011.
- _____, *Qadar*. terj. Ibnu Ibrahim Ba’adillah. Jakarta: Gramedia, 2011.
- _____, *Menghidupkan Iman dengan Mempelajari Tanda-tanda Kebesaran-Nya*. terj. Sugeng Hariyanto dkk. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002.
- HR. Ad Darimi, Sahih, Kitab Budak, Bab Salah Seorang di antara kalian Tidak dianggap Beriman Hingga Mencintai Saudarranya, No.2623, Lidwa Pusaka i-Software Kitab 9 Imam Hadits, tt.

HR. Bukhari dan Muslim, Sahih, Kitab Adab, Bab Menyayangi Manusia dan juga Hewan, No.5552, Lidwa Pusaka i-Software Kitab 9 Imam Hadits, tt.

H.R Imam Abu Dawud, Sahih, Kitab Thaharah, Bab Makruhnya Menghadap Kiblat Saat Buang Hajat, No.07, Lidwa Pusaka i-Software Kitab 9 Imam Hadits, tt.

Hendropuspito, D. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1983.

Jalaludin, *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Press, 2010.

Juergensmeyer, Mark. *Teror Atas Nama Tuhan: Kebangkitan Global Kekerasan Agama*. terj. M. Sadat Ismail. Jakarta: Nizam Press, 2001.

Kalyoncu, Mehmet. *A Civilian Response Ethno-Religious Conflict: The Gülen Movement in Southeast Turkey*. New Jersey: The Light, 2008.

Khan, Maimul Ahsan. *Introducing Fethullah Gülen to Bengal and Beyond*. Dhaka: Raju Art Press, 2010.

Khoironi, Laili Indah. *Studi Komparatif antara Konsepsi Rabi'ah Al-Adawiyah dan Ibu Teresa mengenai Cinta*. Skripsi Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

M.M., Trooster dan A. Van den End, *Perdamaian adalah Masa Depan* terj. A. Beding. Flores: Nusa Indah-Percetakan Aroldu Ende, 1981.

Maarif, Ahmad Syafii. "Fethullah Gülen dan Misi Kemanusiaan 2" dalam internet, posting pada 06 Juni 2012, website: <http://www.republika.co.id/berita/kolom/resonansi/12/06/06/m577-ne-fethullah-gülen-dan-misi-kemanusiaannya-2> diakses pada 5 September 2013 jam 06.06 WIB

Machasin. *Islam Dinamis Islam Harmonis*. Yogyakarta: LkiS, 2012.

Mannheim, Karl. *Ideologi dan Utopia, Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*. terj. Drs. F. Budi Hardiman. Yogyakarta: Kanisius, 1991.

Mansur, Laily. *Ajaran dan Teladan Para Sufi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996.

Masduqi, Irwan. *Berislam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama*. Bandung: Mizan, 2011.

- Mughni, Syafiq A.. *Sejarah Kebudayaan Islam di Turki*. Surabaya: Logos, 1996.
- Muhaiyadden, M. R. Bawa. *Islam dan Perdamaian Dunia; Di Balik Pernyataan-pernyataan Sang Sufi*. terj. M. Sadar Ismail. Magelang: Anima, 2002.
- Mulyatno, C. B. *Fisafat Perdamaian, Menjadi Bijak Bersama Eric Weil*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Murata, Sachiko. *The Tao of Islam, Kitab Rujukan tentang Relasi Gender dalam Kosmologi dan Teologi Islam*. terj. Rahmani Astuti dan M. S. Nasrullah. Bandung: Mizan, 1996.
- Nashori, Fuad. *Memaafkan dan Meminta Maaf*. PDF Buletin al-Islamiah. Media Kajian dan Dakwah Universitas Islam Indonesia. <http://alislamiyah.uui.ac.id>.
- Nasution, Harun. *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Northcott, Michael S. "Pendekatan Sosiologis" dalam Peter Connolly (ed.), *Aneka Pendekatan Studi Agama*. terj. Imam Khoiri. Yogyakarta: LkiS, 2011.
- Nottingham, Elizabeth K. *Agama dan Masyarakat, Suatu Pengantar Sosiologi Agama*. terj. Abdul Muis Naharong. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994.
- Nursi, Badiuzzaman Said. *Al-Matsnawi An-Nuri, Menyibak Misteri Keesaan Ilahi*. terj. Fauzi Bahreisy. Jakarta: Anatolia, tt.
- _____. *Menjawab yang tak Terjawab, menjelaskan yang tak Terjelaskan*. terj. Sugeng Hariyanto. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003.
- Prama, Gede. "Masa Depan Agama-agama: Mengalami Kepunahan atau Memfasilitasi Pencerahan" dalam Indro Suprobo (ed.), *Spiritualitas Agama-agama untuk Keadilan dan Perdamaian*. Yogyakarta: Institut DIAN, 2011.
- Pringgodigdo, A.G. (dkk.). *Ensiklopedi Umum*. Yogyakarta: Kanisius, 1973.
- Q.S.at-Taubah (9): 42. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Jumanatul 'Ali-Art, 2004.

Qutub, Sayyid. *Islam dan Perdamaian Dunia*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987.

Saragih, Sabar Sumarli. *Studi Komparasi Konsep Cinta Sigmund Freud dan Erich Fromm*, Skripsi Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.

Sitepu, Ardhy Dinata. "Pemikiran Fethullah Gülen Hocaefendi dalam Perdamaian Dunia" dalam internet, posting 30 Januari 2013, website: [http:// fGülen.com/ id/ portal- berita/ kolom- opini/ 34245- pemikiran- fethullah- Gülen-hoca-efendi-dalam-perdamaian-dunia](http://fGülen.com/id/portal-berita/kolom-opini/34245-pemikiran-fethullah-gülen-hoca-efendi-dalam-perdamaian-dunia), diakses pada tanggal 16 Juli 2013.

Smart, Ninian. *Aneka Pendekatan Studi Agama*. terj. Imam Khoiri. Yogyakarta: LkiS, 2011.

Smith, Huston. *Agama-agama Manusia*. terj. Saafroedin Bahar. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1985.

Smith, Margaret. *Rabi'ah: Pergulatan Spiritual Perempuan*. terj. Jamilah Baraja. Surabaya: Risalah Gusti, 1999.

Soehadha, Moh.. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*. Yogyakarta: Teras, 2008.

Sujarwa, *Manusia dan Fenomena Budaya, Menuju Perspektif Moralitas Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Sururin, *Rabi'ah Al-Adawiyah Hubb Al-Ilahi, Evolusi Jiwa Manusia Menuju Makrifah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002.

Towler, Solala. *Tao, Ajaran Tao tentang Cinta*. terj. Safri HS. Yogyakarta: Dolphin Books, 2006.

Unsal, Ali. "Fethullah Gülen, Sang Inspirator" dalam internet, posting pada 17 Januari 2013, website: [http:// fGülen.com/ id/ portal- berita/ kolom- opini/34040-fethullah-Gülen-sang-inspirator](http://fGülen.com/id/portal-berita/kolom-opini/34040-fethullah-gülen-sang-inspirator) diakses pada 6 Agustus 2013.

Vahide, Sukran. *Biografi Intelektual Badiuzaman Said Nursi, Transformasi Dinasti Usmani Menjadi Republik Turki*. Jakarta: Anatolia, 2007.

W.M., Abd Hadi. *Rumi, Sufi dan Penyair*. Bandung: Pustaka, 1985.

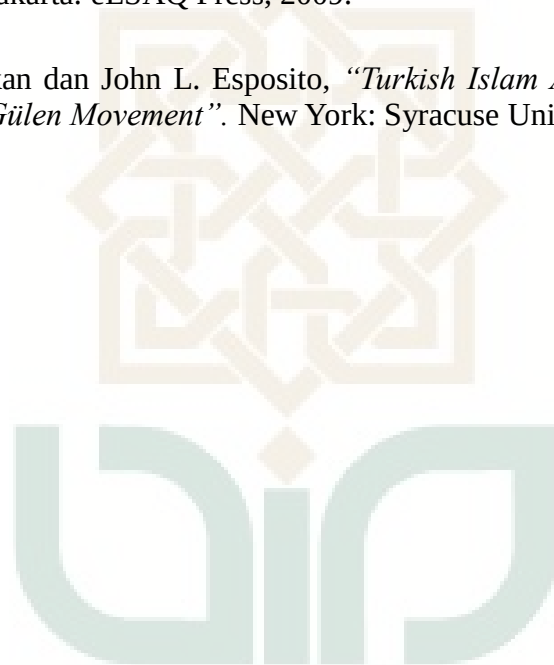
_____. *Sastra Sufi Sebuah Antropologi*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1985.

Wahab, Muhibb Abdul. “Belajar Memaafkan” dalam internet, posting pada 18 Juli 2013, website: <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/hikmah/13/07/18/mq43jd-belajar-memaafkan> diakses pada 13 September 2013.

Weller, Paul dan Ihsan Yilmaz (ed.). *European Muslims, Civility and Public Life: Perspectives On and From the Gülen Movement*. New York: Continuum, 2012.

Yaqin, Haqqul. *Agama dan Kekerasan dalam Tradisi Demokrasi di Indonesia*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2009.

Yavuz, M. M. dan John L. Esposito, “*Turkish Islam And The Secular State: The Gülen Movement*”. New York: Syracuse University Press, 2003.



CURRICULUM VITAE

A. Data Pribadi

Nama : Ahmad Kholil
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 8 April 1991
Alamat : Dsn. Jeruk RT/RW 009/004 Desa Pakandangan
Barat, Bluto, Sumenep
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Nama Ayah : Muhajir
Nama Ibu : Lutfiyah
Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Perbandingan Agama
e-mail : alingback@yahoo.co.id
CP : 081904145559

B. Pendidikan

1. MI Nurul Jannah Pakandangan Barat, lulus tahun 2003
2. MTs. I Annuqayah Guluk-guluk, lulus tahun 2006
3. MA I Annuqayah Guluk-guluk, lulus tahun 2009
4. Masuk Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009

